

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI PEKANBARU

YADRIATI MAYA PESA<sup>1</sup>, WAN ANITA<sup>2</sup>, EMI YULITA<sup>3</sup>, ROMY WAHYUNI<sup>4</sup>, TENTYA INDAH MASFUFA<sup>5</sup>, NUZUL AYUMI<sup>6</sup>

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru, <sup>4</sup>Universitas Pasir Pengaraian  
yadriatimayyapesa@gmail.com, romywahyuni53@gmail.com

**Abstract:** Anemia is a condition when the number of red blood cells is lower than the normal number. Every day 830 mothers worldwide (38 women in Indonesia, based on AKI 305) die from diseases related to pregnancy and childbirth. The incidence of anemia in pregnant women in Riau Province increased in 2022 (35%), 2021 (15%), 2020 (45%), 2019 (39%). The purpose of the study was to determine the relationship between the knowledge of pregnant women and the incidence of anemia at the Payung Sekaki Health Center in Pekanbaru. This study is a quantitative research with a cross sectional approach. The research was carried out at the Payung Sekaki Health Center in Pekanbaru, conducted in March-August 2024 with a sample of 68 respondents. The results showed that 5 people (7.4%) had good knowledge, 13 people (19.1%) had sufficient knowledge and 50 people (73.5%) had poor knowledge. Respondents who experienced anemia amounted to 43 people (63.2%) and did not experience anemia amounted to 25 people (36.8%). The results of the Chi-Square Test obtained  $P \text{ value} = 0.000 < 0.05$  indicating a relationship between the knowledge of pregnant women and the incidence of anemia. It is recommended that pregnant women be more active in exploring information about the incidence of anemia in pregnancy and also know how to prevent it so that pregnant women stay healthy and avoid anemia. Health workers should be more active in providing health education to the public about mothers, especially about anemia in pregnancy.

**Keywords:** Knowledge of pregnant women, Incidence of anemia.

**Abstrak:** Penyakit anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal. Setiap hari 830 ibu di seluruh dunia (38 perempuan di Indonesia, berdasarkan AKI 305) meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau mengalami peningkatan pada tahun 2022 (35%), 2021 (15%), 2020 (45%), 2019 (39%). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, dilakukan bulan maret-agustus 2024 dengan jumlah sampel 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik yaitu 5 orang (7.4%), pengetahuan cukup 13 orang (19.1%) dan 50 orang (73.5%) pengetahuan kurang. Responden yang mengalami anemia berjumlah 43 orang (63.2%) dan tidak mengalami anemia berjumlah 25 orang (36.8%). Hasil Chi-Square Test diperoleh  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  menandakan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Disarankan agar ibu hamil lebih aktif menggali informasi mengenai kejadian anemia dalam kehamilan dan juga mengetahui cara mencegahnya sehingga ibu hamil tetap sehat dan terhindar dari anemia. Petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai ibu khususnya tentang anemia dalam kehamilan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan ibu hamil, Kejadian anemia.

### A. Pendahuluan

Penyakit anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal. Selain itu, anemia terjadi ketika hemoglobin di dalam sel-sel darah merah tidak cukup, seperti protein kaya zat besi yang memberikan warna merah darah. Protein ini membantu sel-sel darah merah membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Fadli, R 2021). Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita

anemia di perkirakan dua miliar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. Menurut (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang beresiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (Sulistyoningsih, 2019).

Anemia menurut *Center for Disease Control and Prevention* didefinisikan sebagai anemia yang memiliki nilai Hb kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua, dan kurang dari 10 g/dl setelah melahirkan (Kemenkes, 2022). Anemia dalam kehamilan bisa berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas ibu maupun janin. AKI mencerminkan resiko yang dihadapi. Anemia pada kehamilan dan melahirkan yang di pengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang anemia, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, status gizi ibu, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obsetri (Alamsyah, 2020).

Diketahui pada tahun 2021, prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8% (WHO). Prevalensi anemia ibu hamil berkisar antara 31% di Amerika Selatan hingga 58% populasi umum di negara-negara berkembang. Anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi selama kehamilan jarang ditemukan di sebagian Amerika Utara, Eropa, dan Australia. Hanya sekitar 5% anak kecil dan 5–10% wanita usia produktif mengalami anemia akibat kekurangan zat besi (Mirnawati, 2022).

Menurut Kemenkes, Setiap hari 830 ibu di seluruh dunia (38 perempuan di Indonesia, berdasarkan AKI 305) meninggal setiap hari karena penyakit atau kesulitan yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Jika AKI tinggi, maka banyak ibu yang seharusnya tidak meninggal namun tidak mendapat upaya pencegahan dan pengobatan yang tepat. Artinya, sebagian besar kematian tersebut sebenarnya bisa diselamatkan dan dicegah. Komplikasi obstetri dapat mengakibatkan kematian ibu jika tidak ditangani dengan tepat dan cepat masalah ini terjadi pada 15% kehamilan dan persalinan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan Profil Provinsi Riau (2022) diketahui jumlah kematian ibu di Provinsi Riau yang terjadi saat hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas (sampai dengan 42 hari pasca persalinan) diluar kejadian karena kecelakaan. Angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Provinsi Riau yang dilaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian ibu di Provinsi Riau. Sedangkan jumlah kematian ibu pada tahun 2021 berjumlah 180 orang meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dimana tahun 2020 mencapai 129 orang, tahun 2019 yaitu 125 orang.

Menurut Kemenkes RI (2018), antara usia 15 hingga 24 tahun 84,6% ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan Profil Provinsi Riau (2022) didapatkan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 18.808 kasus (13,06). Kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 (35%), 2021 (15%), 2020 (45%), 2019 (39%). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di kota Pekanbaru pada tahun 2022 yaitu bahwa angka kejadian ibu hamil anemia sebesar 18,76% mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu 6,2%.

Oleh karena itu didapatkan hasil penelitian Mirnawati dkk, 2022, faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil banyak sekali, diantaranya adalah karakteristik ibu hamil yaitu pendapatan keluarga, pendidikan ibu, umur ibu, pengetahuan ibu, kepatuhan konsumsi tablet Fe, jarak kehamilan dan status gizi ibu. Dampak negatif ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi juga terjadi pada *outcome* kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami *intra uterine growth retardation* (IUGR), kelahiran prematur atau bahkan keguguran, dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR).

Anemia pada ibu hamil dapat di cegah selama masa kehamilannya, dengan

meningkatkan asupan zat besi, makan-makanan hewani yang cukup dan mengurangi asupan makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi seperti: *fitat, fosfat, tanin*. Suplemen makanan berupa tablet besi juga harus diminum dengan benar, diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil. Tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Trihariyani, 2019).

Hasil penelitian Suhartatik, dkk (2018). Menunjukkan bahwa dari 50 responden, terdapat 19 responden (38%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (26%) tidak menderita anemia dan 6 responden (12%) terdiagnosis menderita anemia. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan 31 responden (62%) yang memiliki pengetahuan kurang, 10 responden (20%) yang tidak menderita anemia dan 21 responden (42%) terdiagnosis menderita anemia. Dari hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p = 0.020$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia. Karena itu Anemia pada masa kehamilan sangat beresiko untuk ibu beserta janinnya. Akibat anemia pada ibu hamil merupakan abortus, persalinan prematur, hambatan berkembang akal anak dalam rahim rentan terserang peradangan, perdarahan antepartum, ketuban rusak dini, dikala persalinan dapat menyebabkan kendala his, kala awal dalam persalinan bisa berlangsung lama serta terjalin partus terlantar, pada kala nifas terjalin subinvulusi uteri yang memunculkan perdarahan postpartum, mempermudah peradangan puerperium, dan berkurangnya penciptaan ASI (Wardiah, 2019).

berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas payung sekaki pekanbaru. terdapat 6 ibu hamil yang memiliki tanda gejala anemia, seperti lemas, kepala terasa pusing dan nafsu makan berkurang. 6 dari 10 ibu hamil ini mengatakan hasil pemeriksaan Hb terbaru kurang dari 11mg/dl. Berdasarkan uraian diatas, dikarenakan belum adanya penelitian pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas payung sekaki, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas payung sekaki pekanbaru.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki pada bulan Maret-Agustus 2024 dengan populasi seluruh ibu hamil di puskesmas payung sekaki pekanbaru sebanyak 210 orang dari bulan januari sampai desember 2023 dan sampel 68 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Uji statistik menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki**

Usia	Frekuensi	%
< 20 tahun	2	2.9
20–35 tahun	66	97.1
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 68 orang responden, mayoritas ibu hamil usia 20-35 tahun sebanyak 66 responden (97,1%) dan usia < 20 tahun sebanyak 2 responden (2,9%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
SMP	12	17.6
SMA	56	82.4
Total	68	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 68 orang responden, didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil pendidikan terakhir SMA sebanyak 56 orang (82.4%) dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 orang (17.6%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki**

<b>Usia Kehamilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Trimester 1	9	13.2
Trimester 2	55	80.9
Trimester 3	4	5.9
Total	68	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 68 responden, didapatkan bahwa usia kehamilan ibu di trimester 1 sebanyak 9 orang (13.2%), trimester 2 sebanyak 55 orang (80.9%) dan trimester 3 sebanyak 4 orang (5.9%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Payung Sekaki**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
IRT	64	94.1
Wirausaha	4	5.9
Total	68	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 68 responden didapatkan bahwa ibu hamil dengan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 64 orang (94.1%) dan ibu hamil dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 4 orang (5.9%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Payung Sekaki**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Baik	5	7.4
Cukup	13	19.1
Kurang	50	73.5
Total	68	100

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan dari 68 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (7.4%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (19.1%) dan kurang sebanyak 50 responden (73.5%).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia di Puskesmas Payung Sekaki**

<b>Kejadian anemia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>anemia</b>	43	63,2
<b>Tidak anemia</b>	25	36,8
Total	68	100

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan bahwa kejadian anemia sebanyak 43 orang (63.2%), dan tidak anemia sebanyak 25 orang (36.8%).

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Payung Sekaki

No	Kejadian Anemia Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	
		Anemia		Tidak Anemia		P-Value	
		F	%	F	%	F	%
1	Baik	2	4.6	3	12	5	7.3
2	Cukup	1	2.3	12	48	13	19.1
3	Kurang	40	93.1	10	40	50	73.6
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa kelompok ibu hamil yang pengetahuannya kurang memiliki proporsi lebih banyak yaitu 40 orang (93,1%), yang mengalami anemia dibandingkan yang tidak mengalami anemia. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $P\ value = 0,000 < 0,05$  ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Payung Sekaki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juniliyanti, 2020) yang menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kandai Kota Kendari, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Purbadewi dan Ulvie, 2019), dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Induk Moyudan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, akan berakibat kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan ketidaktahuannya (Ayu Wulandari, 2020). Hasil Penelitian (Suhartatik, dkk. 2019) juga menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu hamil mengenai anemia sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil. Pengetahuan yang kurang tentang anemia dapat mengakibatkan kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama masa kehamilannya. Kekurangan zat besi dapat beresiko terhadap janin dan ibu hamil sendiri. Janin akan mengalami gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Selain itu juga dapat mengakibatkan kematian pada janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, dan BBLR.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan kurang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam kejadian anemia dalam kehamilan. Seseorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan. Dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami tentang anemia dalam kehamilan. Ibu hamil yang mengalami anemia

karena kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan zat besi pada kehamilan maka penting bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging, kacang merah, bayam, edamame, untuk meningkatkan zat besi dalam tubuh.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, yang dilaksanakan pada bulan juli 2024, diperoleh kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru dengan  $P$ -value  $0,000 < 0,05$ . Saran untuk masyarakat diharapkan khususnya bagi ibu hamil, dapat menerapkan upaya-upaya agar dapat meminimalisir terjadinya anemia selama kehamilannya. Ibu hamil diharapkan bekerjasama dengan petugas kesehatan jika memiliki masalah terkait dengan kehamilannya, melaksanakan kunjungan ANC minimal 6 kali pada masa kehamilan, dan teratur mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan

#### Daftar Pustaka

- Alamsyah, W. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (2), Hal 41-48.
- Amini, A. Pamungkas, C.E. and Harahap, A.P.H.P (2020). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampena. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), p.108.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Kamus Besar*
- Astutik, R (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *Jurnal Kebidanan Vol.7 No. 15 April*, ISSN. 2089-7669.
- Ayu Wulandari, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 2(2), 155-158.
- Dinkes Provinsi Riau. *Profil Kesehatan Provinsi Riau (2022)*. AKI di Indonesia (2018), AKI Di Provinsi Riau, Data Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (2022), Peningkatan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Provinsi Riau <https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/202302/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202022>.
- Fadli, R. (2021) *Penyakit Anemia . Gejala, Penyebab, Dan Cara Mengobati*. Available at: <https://www.halodoc.com/kesehatan/anemia> (Accased : 03 Juli 2021).
- Hidayati, I. (2020). “Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil”. *Journal of Health Science and Prevention*, 2 (April).
- Juniliyanti, H. (2020). “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2020”. Skripsi. Politeknik Kesehatan kendari.
- Junita, D & Fatmawati, T. (2019). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Indonesia*, 9(04), 653-659.
- Kementrian Kesehatan (2023) . *Penyebab Anemia Dalam Kehamilan, Penyebab Kematian Ibu* [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2335/anemia-ibu-hamil-berakibat-stunting-pada-anak-hingga-kematian-ibu](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2335/anemia-ibu-hamil-berakibat-stunting-pada-anak-hingga-kematian-ibu).
- Kementrian Kesehatan (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Anemia Dalam Kehamilan*

- [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan).
- Kemenkes RI, (2018). Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FINAL. pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 674). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.[http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Manuaba. (2020) Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mardiah A. (2020) “Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi.” In Human Care Journal 5(1):800.
- Maulina Zahra Nasution. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. Tesis Master Tidak Di Terbitkan, UIN Sumatra Utara Medan.
- Mirnawati , Wa Ode Salma , Ramadhan Tosepu. (2022). Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Obsgin, VOL. 14 NO. 3 (2022), 216-217.
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2019), Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho dan Utama. (2019). “Keterkaitan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan Antenatal Care (ANC).” Jurnal Kesehatan Primer 4(1):42–54.
- Obai et al. (2019), Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in 8JDQGD A cross sectional study. BMC Pregnancy Childbirth. 1-7.
- Pratiwi dan Fatimah, (2019). Patologi Kehamilan. Pustaka baru press, Yogyakarta
- Purbadewi dan Ulvie. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.2, No. 1. Pp: 31-39.
- Sari (2020). “ Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.” Jurnal Bidan Komunitas 5(2).
- Shafa & Putri. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang tahun 2017. Jurnal Kesehatan.
- Siantarini, dkk. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Community of Publishing in Nurshing (COPING)*. Vol. 6, No. 1. Pp: 27-34.
- Sugiyono, D. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif (CETAKAN 19; A. Nuryanto, Ed.). Bandung: Alfabeta cv.
- Suhartatik, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol. 14, No. 2.
- Sulistiyawati, A. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.
- Trihariyani (2019). Upaya Bersama Dalam Pencegahan Anemia Kehamilan, Jurnal Unair, *Pedionaternal Nursing Journal*, Vol 05 No 2 (2019), Hal 35-37.
- Wardiyah, A. (2019). Anemia Dalam Kehamilan. Anemia Dalam Kehamilan. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) | Oktober, 2020 Volume 4 No. 2, Hal 79-82.
- Waryana. (2019). Gizi Reproduksi. Pustaka Rihama. Yogyakarta
- WHO. (2021). Prevalence of Anaemia in Pregnant Women (Aged 15-49) (%). Ibu hamil anemia. prevelensi ibu hamil dengan kejadian anemia di seluruh dunia <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicatordetails/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women>.